PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LERANING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDNEGERI014 TERATAK BULUH

Oleh

Lilis Suryani¹, Hendri Marhadi², Lazim N³
Lilie_Suryani@yahoo.ci.id

Abstrak

The study was based on the low learning outcomes Elementary School fourth grade students Teratak Buluh 014. Of the 22 students who achieved KKM only 9 people. The purpose of this research is to improve student learning outcomes Elementary School fourth grade Teratak Buluh 014 with the application of learning models Contextual Teaching and Learning. The results of the activity of the teacher 's first meeting of the first cycle first cycle percentage of 62.50 % with enough categories, increased in the second meeting be categorized either 68.75 %. At the first meeting of the second cycle increased with the percentage of 81.25 % in both categories at once and the second meeting of the second cycle of 87.50 % categorized very well. The results of the first cycle activity students first encounter the first cycle enough percentage of 56.25 % category, increasing the percentage of 75.00 % second meeting either category. At the first meeting of the second cycle increased to 81.25 % categorized very well. At the second meeting of the second cycle increased to 87.50 % categorized very well. Mastery learning students on the basis of scores of students who completed 9 students who did not complete while 13 students , with classical completeness 40.90 % (not finished). At the end of the first cycle of repeat students who complete 15 incomplete whereas 7 students, with classical completeness 68.18 % (not finished). At the end of the second cycle replications increased thoroughness, students who pass the 20 students who did not complete while 2 students, with classical completeness 90.90 % (complete). It can be concluded that the application of learning models Contextual Teaching and Learning can improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students Teratak Buluh 014.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, The Result Of Social Studies

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran (IPS) diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan model pembelajaran tidak harus sama pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu model pembelajaran tertentu cocok untuk satu materi tetapi tidak untuk materi yang lain.

Pembelajaran IPS sekolah dasar (SD) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep ilmu sosial dan membentuk sikap sosial, sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan perangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

-
1. Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau NIM:
 2. Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd. Staf Pengajar pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau dan sebagai Pembimbing I
 3. Drs. H. Lazim N, M.Pd. Staf Pengajar pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau dan sebagai Pembimbing II

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran IPS adalah hasil belajar IPS. Hasil belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar IPS mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Setiap sekolah mempunyai KKM yang berbeda sesuai dengan kemampuan, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. KKM yang ditetapkan di SD Negeri 014 Teratak Buluh untuk pelajaran IPS adalah 65.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dan hasil diskusi dengan seorang guru IPS kelas IV SD Negeri 014 Teratak Buluh, hasil belajar yang di dapat siswa yang berjumlah 22 orang siswa, selama ini masih rendah atau yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 13 orang siswa dengan persentase 59,17%. Sedangkan yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 40,91 %, dengan rata-rata 60,08%

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru, metode yang diterapkan kurang bervariasi, dominasi pada ceramah, dalam belajar kelompok pembagiannya tidak heterogen. Hal ini tampak pada gejala-gejala yang muncul yaitu siswa tidak aktif, ribut, tidak memperhatikan guru, suka bercerita, mengganggu teman yang lain. Keadaan ini berakibat pada pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan terdapat banyak kendala dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Misalnya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Karena model ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, saling bekerjasama dan berbagi dengan yang lain.

Sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 014 Teratak Buluh. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 014 Teratak Buluh setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 014 Teratak Buluh. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 22 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan

refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sujidono, 2010:43)}$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah individu

Tabel 1
Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
60 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

(Purwanto Dalam Syahrilfuddin, 2011 : 82)

2. Hasil Belajar Siswa

Rumus hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$HB = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \text{ (Sudijono, dalam Rita Melisa).}$$

Tabel 2
Ketuntasan Individu

% Interval	Kategori
80-100	Amat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
40-59	Kurang
0-49	Kurang Sekali

a. Ketuntasan Klasikal

Tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan Klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK =Ketuntasan Klasikal

JT =Jumlah siswa yang tuntas

JS =Jumlah siswa seluruhnya

b. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \% \text{ (Zaenal Agib , 2008 ,53)}$$

Keterangan : P : Persentase Peningkatan

Postrate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV SDN 014 Teratak Buluh .

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2
Aktivitas Guru dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah	10	11	13	14
2	Persentase	62.50	68.75	81.25	87.50
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada setiap pertemuan terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase 62,50% kategori cukup dengan jumlah nilai 10. Lembar observasi guru yang dilihat da 4 kategori, pada kategori pertama yaitu pada tahap invitasi guru memperoleh nilai 3 dari 4 kegiatan yang dilihat. Sedangkan pada tahap eksploratif memperoleh nilai 3, sedangkan pada tahap penjelasan dan solusi memperoleh nilai 2 karena guru tidak membahas hasil diskusi siswa, kemudian pada tahap pengambilan tindakan guru juga memperoleh nilai 2 karena baru pertama dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual maka pada pertemuan pertama siklus I masih berkategori cukup. Pada siklus I pertemuan kedua memperoleh persentase 68,75% dengan kategori baik, pada pertemuan ini pada tahap invitasi guru juga memperoleh nilai 3, sedangkan pada tahap eksploratif juga memperoleh nilai 3. Pada tahap penjelasan dan solusi guru hanya memperoleh nilai 2 karena pada tahap ini guru masih bingung ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi siswa. Dan pada tahap pengambilan tindakan guru memperoleh nilai 3. Pada pertemuan kedua siklus I ini sudah adanya peningkatan ktivitas guru dengan kategori baik. Pertemuan pertama siklus II sudah ada peningkatan dari aktivitas guru yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari tahap invitasi guru memperoleh nilai 4 dan pada tahap eksploratif guru memperoleh nilai 3. Sedangkan pada tahap penjelasan dan solusi guru juga memperoleh nilai 3, pada tahap pengambilan tindakan guru juga memperoleh nilai 3. Sehingga pada pertemuan pertama siklus II ini aktivitas guru sudah mengalami peningkatan disbanding dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada tahap invitas guru memperoleh nilai 4, pada tahap eksploratif guru memperoleh nilai 3, dan pada tahap penjelasan dan solusi juga guru memperoleh nilai 3, namun pada tahap pengambilan tindakan guru memperoleh nilai 4. Sehingga pada pertemuan kedua siklus II ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan guru melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran
Contextual Teaching and Learning

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah	9	12	13	14
2	Persentase	56.25	75.00	81.25	87.50
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I pertemuan pertama persentase 56,25% berkategori cukup, kegiatan yang dilakukan siswa masih kurang pada saat menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, menginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang secara kelompok masih kurang dan siswa pun masih banyak yang ribut. Pada pertemuan kedua mendapatkan jumlah 12 dengan persentase 75,00% berkategori baik. Kegiatan siswa pada saat ini sudah semakin meningkat, yang masih kurang hanya pada saat membentuk kelompok siswa masih banyak yang ribut. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 81.25% berkategori baik sekali, Namun pada tahap memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada observasinya masih kurang. sehingga pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50 berkategori baik sekali.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4
Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Teratak Buluh

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH 1	SD-UH 2
1	22	Skor Dasar (SD)	60.08	13.48%	35.03%
2	22	UH 1	71.36		
3	22	UH 2	81.13		

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan hasil belajar. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar 60,08 meningkat menjadi 68,18 terutama dalam tahap guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan,

pengorganisasian, menginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan telah meningkat dan peranan siswa dalam mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep yang akan dibahas meningkat pula. Sehingga pada ulangan harian siklus I ini mengalami peningkatan hasil belajar siswa karena pada ulangan harian siklus I ini sudah menerapkan model pembelajaran kontekstual, namun secara keseluruhan belum dilaksanakan dengan baik. Sehingga proses pembelajaran harus dilanjutkan pada siklus II. dengan peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Siklus I sebesar 18,77%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 81,13. Pada proses belajar mengajar saat siklus ini peran guru pada tahap membantu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan peranan siswa juga mengalami peningkatan dalam tahap membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Siklus II sebesar 35,03%. Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat karena proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual sudah dilaksanakan dengan sangat baik, sehingga hasil belajar siswa sudah menapai nilai kriteria ketuntasan minimum.

Peningkatan ketuntasan belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 014 Teratak Buluh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 014
Teratak Buluh

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	9	13	65	40.90	Tidak Tuntas
2	UAS 1	15	7	65	68.18	Tidak Tuntas
3	UAS 2	20	2	65	90.90	Tuntas

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada skor dasar hanya 9 orang sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 13 orang dengan ketuntasan secara klasikal 40,90% (tidak tuntas). Pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang dan 7 orang siswa tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 68,18% (tidak tuntas). Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 90,90% (tuntas). Pada siklus III kembali terjadi peningkatan siswa yang tuntas 30 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 100% (tuntas).

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* selalu mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa pada setiap pertemuan selalu ada perbaikan aktivitas. Pada pertemuan pertama siklus I persentase 62,50% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua siklus I 68,75% berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama kembali meningkat dengan persentase 81,25% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua siklus III meningkat menjadi 87,50 berkategori baik sekali. Aktivitas siswa pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* sehingga siswa mengalami peningkatan aktivitas pada setiap pertemuannya. Dapat dilihat bahwa Pada pertemuan pertama siklus I persentase 62,50 berkategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 75% berkategori baik sekali, dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50 berkategori baik sekali. Hasil belajar IPS siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap kegiatan pembelajaran mulai dari Skor Dasar hingga ke Ulangan Siklus II. Peningkatan hasil belajar ini menandakan bahwa penerapan model CTL berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 014 Teratak Buluh. Peningkatan hasil belajar terjadi karena pada setiap pertemuan siswa mulai memahami dan mengerti apa itu model pembelajaran CTL sehingga jika model CTL ini terlaksana dengan baik oleh siswa maka hasil belajar siswa pun meningkat. Berdasarkan teori menurut Sanjaya (2008) CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dengan pembelajaran CTL ini siswa dapat mengembangkan, menyelidiki dan mencari sejelas mungkin akan materi pelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang dekat dengan diri siswa dan media nyata sesuai dengan konteksnya. Sehingga pemahaman siswa akan lebih mendalam karena selain pengetahuan baru yang didapatkan siswa dapat menggunakan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilannya untuk memecahkan persoalan yang ada dalam materi pelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Penerapan model *CTL* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa . pada aktivitas guru pada pertemuan pertama 62,50% , pada pertemuan kedua 68,75%, pada pertemuan ketiga 81,25%, dan pertemuan keempat 87,50%. Dan dari data tersebut dapat dilihat peningkatan aktivitas guru. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan pertama 62.50%, kedua 68,75%, pertemuan ketiga 75%, dan pertemuan keempat 87,50%.
2. Penerapan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat pada hasil ulangan siklus I mencapai rata- rata 68,18. Dan pada siklus II hasil ulangan mencapai rata-rata 81,13. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV

SD Negeri 014 Teratak Buluh Kampar.

Berdasarkan kesimpulan dalam peningkatan yang telah dilakukan, maka penulisan mengajukan beberapa saran berikut:

1. Model pembelajaran CTL adalah model yang dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan ketelitian dan bimbingan guru.
2. Penerapan model pembelajaran CTL lebih sering digunakan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran IPS khususnya.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau juga selaku pmbimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd.sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 014 Teratak Buluh yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Astika, Julia. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 83 Pematang Pudu Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Skripsi.
- Djamarah, Sayiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta
- Elaine B. Johnson, Ph.D. 2011. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Bandung : Kaifa
- Fitriyani Desi. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru*. Jurnal Skripsi.

- Jumarni. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 005 Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Rokan Hilir*. Jurnal Skripsi.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- M. Chabib Thoha. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muchlish, Masnur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2007. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara
- Sanjaya Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada media group
- Saud, Saefudin, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya : Pustaka Belajar.
- Syahrilfuddin dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Tidak diterbitkan
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta.